

SKRIPSI SARJANA FARMASI

ANALISIS OBAT SISA DI NAGARI KOTO VIII PELANGAI

KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN



Oleh :

M. FARHAN CANDRA

NIM : 2211011023

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2026

**ANALISIS OBAT SISA DI NAGARI KOTO VIII PELANGAI
KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh :

M. FARHAN CANDRA

NIM : 2211011023



**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2026

ABSTRAK

Analisis Obat Sisa di Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Oleh:

M. Farhan Candra

NIM: 2211011023

(Program Studi Sarjana Farmasi)

Obat sisa adalah obat yang tidak habis digunakan setelah suatu periode pengobatan selesai dan berpotensi menimbulkan penggunaan obat yang tidak rasional serta pencemaran lingkungan akibat pembuangan yang tidak tepat. Keberadaan obat sisa di rumah tangga masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi, karakteristik obat sisa, gambaran perlakuan terhadap obat sisa, serta faktor penyebab terjadinya obat sisa di Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada 289 responden ibu rumah tangga menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan pendekatan *multi-stage random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil menunjukkan sosiodemografi didominasi usia dewasa (18–65 tahun) 241 responden (83,4%), ibu rumah tangga 186 (64,4%), pendidikan SMA/MA 87 (30,1%), penghasilan <2.500.000 sebanyak 198 (72,7%), dan kepemilikan BPJS 221 (76,5%). Obat sisa didominasi Paracetamol 252 item (31,15%), golongan kombinasi bebas/bebas terbatas dan obat keras 189 responden (65,4%), bentuk padat 288 (99,7%), dan jumlah ≤ 2 item 135 (46,7%). Perlakuan meliputi penyimpanan dalam kantong plastik 158 (54,7%), lama 3 bulan 148 (51,2%), kepemilikan bersama 144 (49,8%), sumber dari puskesmas 189 (65,4%), pemeriksaan kedaluwarsa 231 (79,9%), penyimpanan hingga kedaluwarsa 289 (100%), dan pembuangan ke tempat sampah 242 (83,7%). Sebanyak 172 (59,5%) tidak mengetahui dampak dan 213 (73,7%) tidak mendapat informasi. Faktor penyebab didominasi kondisi membaik 229 (79,24%) dan rasa/bau tidak enak 151 (52,25%). Kesimpulan menunjukkan kejadian obat sisa masih tinggi dengan pengelolaan belum tepat sehingga diperlukan peningkatan edukasi.

Kata kunci: obat sisa; sosiodemografi; karakteristik obat; pengelolaan obat; rumah tangga.

ABSTRACT

Analysis of Leftover Medicines in Nagari Koto VIII Pelangai Ranah Pesisir District Pesisir Selatan Regency

By:

M. Farhan Candra

NIM: 2211011023

(Bachelor of Pharmacy Study Program)

Leftover medicines are drugs unused after treatment and may lead to irrational use and environmental contamination due to improper disposal. Presence in households remains public health concern, especially in areas with limited healthcare access. This study aimed to determine sociodemographic characteristics, characteristics of leftover medicines, practices toward leftover medicines, and factors causing leftover medicines in Nagari Koto VIII Pelangai, Ranah Pesisir District, Pesisir Selatan Regency. This descriptive cross-sectional study involved 289 housewives selected using stratified random sampling with multi-stage random sampling. Data were collected using questionnaire and analyzed univariately. Results showed respondents were predominantly adults (18–65 years) 241 (83.4%), housewives 186 (64.4%), senior high school education 87 (30.1%), income <2,500,000 IDR 198 (72.7%), and BPJS ownership 221 (76.5%). Leftover medicines were dominated by Paracetamol 252 items (31.15%), combination of over-the-counter/limited over-the-counter and prescription drugs 189 (65.4%), solid dosage forms 288 (99.7%), and ≤2 items 135 (46.7%). Practices included storage in plastic bags 158 (54.7%), storage duration of 3 months 148 (51.2%), shared ownership 144 (49.8%), source from primary health centers 189 (65.4%), checking expiration dates 231 (79.9%), storing until expiration 289 (100%), and disposal in household trash 242 (83.7%). A total of 172 (59.5%) respondents did not know the impact of improper disposal and 213 (73.7%) had never received information. The main causes were patient recovery 229 (79.24%) and unpleasant taste/odor 151 (52.25%). In conclusion, leftover medicines remain high with improper management, indicating the need for improved education on proper use, storage, and disposal.

Keywords: leftover medicines; sociodemographic; drug characteristics; drug management; household